E-ISSN: 3025-0994
Halaman 7078-7091
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Strategi Harian Kendari Pos Dalam Menentukan Agenda Media Tentang Pemberitaan Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara

Muh. Akram Raihan[1], Mahdar[2], La Ode M. Nasir[3]

[1,2,3] Program Studi ilmu Komunikasi,Fakultas Ilmu sosial dan politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
e-mail: muhakramraihan31@gmail.com, mahdar.unusra@gmail.com, nasirantv@yahoo.com

Abstrak

Media massa memiliki posisi strategis dalam menentukan isu yang memperoleh perhatian publik melalui proses agenda media, terutama dalam pemberitaan pemerintahan daerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Harian Kendari Pos dalam menentukan agenda media mengenai pemberitaan lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara serta menjelaskan tahapan redaksional yang melandasi pemilihan isu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pemilihan informan secara purposif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kendari Pos memprioritaskan isu pemerintahan yang berdampak langsung terhadap kepentingan masyarakat, khususnya pendidikan, kesehatan, ekonomi daerah, pembangunan infrastruktur, dan ketahanan pangan. Penentuan agenda dilakukan dengan mempertimbangkan nilai berita, aktualitas, kedekatan, dampak sosial, kebutuhan pembaca, serta kebijakan redaksional. Prosesnya berlangsung melalui rapat redaksi, pengumpulan dan verifikasi informasi, seleksi isu, penentuan sudut pandang, penetapan berita utama, penyuntingan, dan publikasi. Independensi redaksi dijaga melalui pemeriksaan fakta, keberimbangan sumber, dan pemisahan kepentingan jurnalistik dari kepentingan institusional. Relevansi lokal, kesinambungan pemberitaan, dan tanggapan pembaca turut digunakan untuk menilai kebutuhan pengembangan suatu isu setelah publikasi awal. Temuan ini memperlihatkan bahwa Kendari Pos menjalankan fungsi sebagai penyaring informasi, pengarah perhatian publik, dan pengawas sosial. Strategi tersebut berkontribusi dalam memperluas pemahaman masyarakat serta mendorong transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah di Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: Agenda Media, Media Massa, Kendari Pos, Pemerintah Daerah, Agenda Setting

Abstract

Mass media occupy a strategic position in determining which issues receive public attention through the media agenda, particularly in reporting on regional government. This study aimed to analyze the strategy employed by Kendari Pos Daily in establishing a media agenda for news concerning the Southeast Sulawesi Provincial Government and to explain the editorial stages underlying issue selection. The research used a descriptive qualitative approach with purposive informant selection. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that Kendari Pos prioritizes government issues that directly affect public interests, particularly education, health, the regional economy, infrastructure development, and food security. Agenda determination considers news values, timeliness, proximity, social impact, audience needs, and editorial policy. The process includes editorial meetings, information gathering and verification, issue selection, angle determination, headline placement, editing, and publication. Editorial independence is maintained through fact-checking, source balance, and separation of journalistic considerations from institutional interests. Local relevance, continuity of coverage, and audience responses are also considered when deciding whether an issue requires further reporting after its initial publication. These findings indicate that Kendari Pos functions as an information gatekeeper, a director of public attention, and a social watchdog. The strategy contributes to improving public understanding while encouraging transparency and accountability in regional governance in Southeast Sulawesi.

Keywords : Media Agenda, Mass Media, Kendari Pos, Local Government, Agenda Setting

LATAR BELAKANG

Perkembangan media massa pada era digital telah mengubah pola produksi, distribusi, dan konsumsi informasi di masyarakat. Media tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memiliki peran dalam menentukan isu-isu yang memperoleh perhatian publik. Melalui proses seleksi dan penonjolan suatu peristiwa, media dapat memengaruhi cara masyarakat memahami berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sosial maupun pemerintahan. Oleh karena itu, media massa memiliki posisi strategis dalam membentuk opini publik melalui agenda pemberitaan yang disusun secara terencana.

Dalam kajian komunikasi massa, teori agenda setting menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk menentukan isu mana yang dianggap penting oleh masyarakat. Media tidak secara langsung memengaruhi apa yang harus dipikirkan oleh khalayak, tetapi memengaruhi hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian publik. Melalui proses penentuan

agenda media, berbagai peristiwa diseleksi berdasarkan nilai berita, kepentingan publik, kedekatan geografis, dampak sosial, serta kebijakan redaksional yang berlaku pada suatu media. Proses tersebut menjadi bagian penting dalam praktik jurnalistik karena menentukan arah pemberitaan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat.

Sebagai salah satu media lokal yang memiliki jangkauan luas di Sulawesi Tenggara, Harian Kendari Pos secara aktif memberitakan berbagai kegiatan dan kebijakan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Berbagai isu seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, perekonomian daerah, serta program kesejahteraan masyarakat sering menjadi perhatian dalam pemberitaan media tersebut. Namun demikian, tidak semua peristiwa yang terjadi memperoleh ruang pemberitaan yang sama. Terdapat proses seleksi dan pertimbangan redaksional yang menentukan isu mana yang layak diangkat sebagai berita utama dan isu mana yang hanya memperoleh porsi pemberitaan terbatas.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses penentuan agenda media merupakan aspek penting yang perlu dikaji lebih mendalam. Hingga saat ini, masih terdapat keterbatasan informasi mengenai strategi yang digunakan oleh Harian Kendari Pos dalam menentukan agenda media, khususnya pada pemberitaan yang berkaitan dengan lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Padahal, strategi tersebut memiliki pengaruh terhadap pembentukan perhatian publik terhadap berbagai kebijakan dan program pemerintah daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi Harian Kendari Pos dalam menentukan agenda media mengenai pemberitaan lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses penyusunan agenda media, pertimbangan redaksional, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan isu pemberitaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran media lokal dalam membentuk perhatian publik terhadap isu-isu pemerintahan daerah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Harian Kendari Pos dalam menentukan agenda media pada pemberitaan lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara serta memahami proses yang melatarbelakangi pemilihan isu-isu yang menjadi prioritas pemberitaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan Harian Kendari Pos dalam menentukan agenda media pada pemberitaan lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara rinci mengenai proses pengambilan keputusan redaksional, pertimbangan dalam pemilihan isu, serta faktor-faktor yang memengaruhi penentuan prioritas pemberitaan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Harian Kendari Pos sebagai salah satu media massa yang aktif memberitakan berbagai kegiatan dan kebijakan Pemerintah Provinsi

Sulawesi Tenggara. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses penyusunan agenda media. Informan terdiri atas pimpinan redaksi, redaktur, dan wartawan yang terlibat dalam kegiatan peliputan serta penyuntingan berita.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian dan observasi terhadap aktivitas redaksional yang berkaitan dengan proses penentuan agenda media. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen redaksi, arsip pemberitaan, literatur ilmiah, buku, jurnal, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan kajian agenda setting dan komunikasi massa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan pertimbangan redaksional dalam menentukan isu yang layak diberitakan. Observasi dilakukan untuk memahami proses kerja redaksi secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh guna menjawab tujuan penelitian mengenai strategi Harian Kendari Pos dalam menentukan agenda media pada pemberitaan lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penentuan agenda media di Harian Kendari Pos merupakan proses redaksional yang berlangsung secara bertahap dan melibatkan pimpinan redaksi, redaktur, serta wartawan. Informasi yang diperoleh dari lapangan tidak langsung dipublikasikan, tetapi terlebih dahulu dinilai berdasarkan aktualitas, kepentingan publik, besarnya dampak, kedekatan dengan pembaca, dan kesesuaiannya dengan kebijakan redaksi. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa agenda pemberitaan dibentuk melalui pertimbangan profesional dan bukan sekadar mengikuti banyaknya kegiatan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Redaksi memilih isu yang paling relevan bagi kehidupan masyarakat serta menentukan cara penyajiannya agar informasi mudah dipahami, memiliki konteks, dan memberikan manfaat publik.

Temuan tersebut menegaskan bahwa agenda media pada Kendari Pos berfungsi sebagai penyaring di tengah banyaknya informasi pemerintahan yang tersedia setiap hari. Pemerintah daerah menghasilkan berbagai informasi berupa kebijakan, program, kegiatan seremonial, laporan pembangunan, tanggapan atas persoalan publik, dan pernyataan pejabat. Keterbatasan ruang dan perhatian pembaca menyebabkan media harus menentukan prioritas. Oleh karena itu, proses seleksi menjadi penting agar pemberitaan tidak didominasi oleh informasi formal, tetapi tetap mengangkat persoalan yang secara nyata

dirasakan masyarakat. Dalam konteks ini, redaksi berupaya menghubungkan agenda pemerintah dengan kebutuhan informasi warga sehingga berita pemerintahan tidak berhenti sebagai dokumentasi kegiatan, melainkan menjadi informasi yang bernilai sosial.

Prioritas terhadap isu pendidikan, kesehatan, ekonomi daerah, infrastruktur, dan ketahanan pangan menunjukkan adanya orientasi pada kebutuhan dasar masyarakat. Kelima bidang tersebut berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan publik, kesempatan ekonomi, mobilitas, dan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup. Penonjolan isu-isu tersebut memperlihatkan bahwa Kendari Pos tidak hanya memperhatikan siapa yang menyampaikan informasi, tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi kebijakan bagi masyarakat. Dengan demikian, posisi suatu isu dalam agenda media ditentukan oleh tingkat kebermanfaatannya, urgensinya, dan luasnya kelompok yang terdampak. Temuan ini sesuai dengan pandangan agenda setting bahwa media berperan membuat isu tertentu tampak lebih penting melalui frekuensi, penempatan, dan kedalaman pemberitaan (McCombs & Shaw, 1993).

Mekanisme Redaksional dalam Penentuan Agenda Media

Rapat redaksi menjadi ruang utama untuk menyatukan informasi yang dibawa wartawan dengan penilaian redaktur dan arah kebijakan media. Dalam rapat tersebut, berbagai usulan berita dibandingkan berdasarkan nilai berita dan relevansinya terhadap situasi daerah. Proses ini memungkinkan redaksi melihat isu secara lebih menyeluruh karena keputusan tidak hanya bergantung pada sudut pandang satu wartawan. Pimpinan redaksi dan redaktur dapat menilai apakah suatu informasi perlu ditempatkan sebagai berita utama, berita lanjutan, berita penjelas, atau hanya informasi singkat. Mekanisme kolektif tersebut membantu mengurangi keputusan yang terlalu subjektif sekaligus memastikan bahwa agenda pemberitaan tetap konsisten dengan identitas Kendari Pos sebagai media lokal yang melayani masyarakat Sulawesi Tenggara.

Rapat redaksi juga berfungsi untuk menentukan sudut pandang pemberitaan. Satu peristiwa pemerintahan dapat disajikan dari berbagai perspektif, misalnya dari sisi kebijakan, dampak anggaran, kesiapan pelaksanaan, pengalaman masyarakat, atau tanggapan kelompok yang terdampak. Pemilihan sudut pandang menentukan informasi apa yang akan ditonjolkan dan sumber mana yang perlu diwawancarai. Ketika redaksi memilih perspektif kepentingan publik, pemberitaan tidak hanya mengulang pernyataan pejabat, tetapi menjelaskan hubungan antara kebijakan dan kondisi masyarakat. Tahap ini penting karena pengaruh agenda media tidak semata-mata muncul dari pemilihan topik, melainkan juga dari atribut dan aspek tertentu yang ditekankan dalam berita, sebagaimana perkembangan kajian agenda setting tingkat kedua (McCombs, Shaw, & Weaver, 2014).

Setelah isu dan sudut pandang ditetapkan, wartawan melakukan pengumpulan informasi melalui peliputan, wawancara, observasi, serta penelusuran dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa informasi yang masuk tetap memerlukan verifikasi sebelum dipublikasikan. Verifikasi penting karena pemberitaan pemerintahan sering berkaitan dengan data program, target pembangunan, penggunaan anggaran, jadwal pelaksanaan, dan dampak kebijakan. Kesalahan pada salah satu unsur tersebut dapat menimbulkan pemahaman yang keliru di masyarakat. Oleh sebab itu, pemeriksaan fakta dan konfirmasi

kepada pihak terkait merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi agenda media. Kecepatan publikasi perlu diimbangi dengan ketepatan agar kepercayaan pembaca terhadap Kendari Pos tetap terjaga.

Tahap penyuntingan berperan memastikan bahwa berita sesuai dengan standar jurnalistik, mudah dibaca, dan tidak menimbulkan tafsir yang menyesatkan. Redaktur menilai kelengkapan unsur berita, konsistensi data, ketepatan judul, keseimbangan sumber, serta hubungan antara judul dan isi. Judul mempunyai posisi penting karena menjadi bagian pertama yang membentuk perhatian pembaca. Judul yang terlalu menonjolkan institusi atau pejabat tanpa menjelaskan kepentingan publik dapat mempersempit fungsi berita. Sebaliknya, judul yang menggambarkan masalah dan dampaknya membantu pembaca memahami alasan suatu isu perlu diperhatikan. Dengan demikian, proses penyuntingan bukan hanya perbaikan bahasa, tetapi juga tahap penguatan agenda melalui penentuan penekanan informasi.

Nilai Berita dan Kepentingan Publik

Nilai berita menjadi dasar yang membantu redaksi membedakan informasi yang penting, relevan, dan layak memperoleh ruang lebih besar. Aktualitas diperlukan agar berita menjawab perkembangan yang sedang berlangsung. Kedekatan geografis membuat isu Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki relevansi tinggi bagi pembaca Kendari Pos. Dampak sosial digunakan untuk menilai seberapa luas kebijakan memengaruhi masyarakat, sedangkan unsur konflik, perubahan, dan kebaruan dapat memperkuat daya tarik berita. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai berita tidak berdiri sendiri. Redaksi mengaitkannya dengan kepentingan publik agar keputusan pemberitaan tidak semata-mata mengejar sensasi. Pendekatan ini menunjukkan upaya menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai pusat pertimbangan editorial.

Kepentingan publik dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai kebutuhan masyarakat memperoleh informasi yang membantu mereka mengenali kebijakan, menggunakan layanan, menilai kinerja pemerintah, dan memahami perubahan yang berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Informasi mengenai pendidikan, misalnya, menjadi penting ketika berkaitan dengan akses sekolah, kualitas layanan, beasiswa, sarana belajar, atau kebijakan yang berdampak pada siswa dan orang tua. Berita kesehatan menjadi relevan ketika menjelaskan ketersediaan layanan, pencegahan penyakit, fasilitas kesehatan, dan kemampuan masyarakat memperoleh pelayanan. Oleh karena itu, agenda media yang berorientasi publik perlu memilih informasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberi pengetahuan praktis dan memperkuat kemampuan warga mengambil keputusan.

Penempatan kepentingan publik sebagai dasar seleksi juga membantu media menjaga jarak dari kecenderungan pemberitaan seremonial. Kegiatan peresmian, kunjungan, rapat, dan penyampaian sambutan dapat memiliki nilai informasi, tetapi signifikansinya bagi masyarakat perlu dijelaskan. Redaksi dapat memperkuat nilai berita dengan menanyakan hasil yang diharapkan, kelompok penerima manfaat, sumber pembiayaan, jadwal pelaksanaan, indikator keberhasilan, dan mekanisme pengawasan. Melalui pendekatan tersebut, berita tidak hanya menyebut bahwa suatu kegiatan telah dilakukan, tetapi memberikan konteks mengenai alasan kegiatan itu penting serta

kemungkinan dampaknya. Strategi ini memperluas fungsi media dari penyampai peristiwa menjadi penyedia penjelasan bagi publik.

Prioritas Isu Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan menjadi salah satu isu yang diprioritaskan karena berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia dan masa depan daerah. Dalam agenda media, isu pendidikan dapat mencakup kualitas sekolah, pemerataan tenaga pendidik, sarana pembelajaran, akses di wilayah kepulauan, program bantuan, serta kebijakan pemerintah provinsi. Penonjolan isu tersebut memungkinkan masyarakat mengetahui program yang tersedia sekaligus memahami persoalan yang belum terselesaikan. Bagi pemerintah, pemberitaan dapat menjadi umpan balik mengenai pelaksanaan kebijakan di lapangan. Bagi masyarakat, berita pendidikan menyediakan ruang untuk menyampaikan pengalaman dan kebutuhan. Dengan demikian, pemberitaan tidak hanya membentuk perhatian terhadap program pemerintah, tetapi juga mendorong dialog antara penyelenggara layanan dan penerima layanan.

Isu kesehatan memiliki karakter serupa karena menyangkut keselamatan, kualitas hidup, dan akses masyarakat terhadap pelayanan dasar. Redaksi perlu memperhatikan ketepatan informasi, terutama apabila berita berkaitan dengan risiko kesehatan, fasilitas pelayanan, atau kebijakan yang membutuhkan respons masyarakat. Pemberitaan yang lengkap perlu menjelaskan sumber informasi, kelompok yang terdampak, langkah pemerintah, serta tindakan yang dapat dilakukan warga. Dalam konteks agenda setting, konsistensi pemberitaan kesehatan dapat membuat persoalan yang sebelumnya kurang terlihat menjadi perhatian bersama. Namun, penonjolan isu harus tetap proporsional agar tidak menimbulkan kepanikan. Karena itu, verifikasi dan pemilihan bahasa menjadi bagian penting dalam membangun agenda kesehatan yang informatif dan bertanggung jawab.

Isu Infrastruktur, Ekonomi Daerah, dan Ketahanan Pangan

Pembangunan infrastruktur memperoleh perhatian karena hasilnya dapat dilihat secara langsung dan memengaruhi mobilitas masyarakat, distribusi barang, akses pelayanan, serta konektivitas antarwilayah. Dalam pemberitaan infrastruktur, media perlu menilai tidak hanya nilai proyek atau kegiatan peresmian, tetapi juga kebutuhan masyarakat, mutu pekerjaan, waktu penyelesaian, keberlanjutan pemeliharaan, dan dampaknya bagi wilayah sekitar. Agenda media yang konsisten dapat mendorong keterbukaan informasi sejak perencanaan hingga pemanfaatan. Pemberitaan juga dapat menampung pengalaman masyarakat yang menggunakan jalan, pelabuhan, jaringan air, atau fasilitas publik. Dengan demikian, media menjalankan fungsi penghubung antara data pembangunan yang disampaikan pemerintah dan kondisi yang dirasakan masyarakat.

Isu ekonomi daerah diprioritaskan karena berkaitan dengan kesempatan kerja, pendapatan, harga kebutuhan, usaha masyarakat, investasi, dan kemampuan daerah mengelola potensi lokal. Pemberitaan ekonomi pemerintah perlu diterjemahkan ke dalam bahasa yang mudah dipahami agar masyarakat mengetahui implikasi kebijakan terhadap kehidupan mereka. Pernyataan mengenai pertumbuhan, program pemberdayaan, atau pengembangan sektor unggulan perlu dilengkapi dengan konteks mengenai kelompok sasaran, peluang yang tersedia, dan hambatan pelaksanaan. Media lokal memiliki

keunggulan karena memahami karakter ekonomi wilayah dan dapat menghadirkan suara pelaku usaha, pekerja, petani, nelayan, serta masyarakat kepulauan. Kedekatan tersebut membuat agenda ekonomi lebih relevan dibandingkan pemberitaan yang hanya mengandalkan angka makro tanpa pengalaman warga.

Ketahanan pangan menjadi isu strategis karena menyentuh ketersediaan, distribusi, keterjangkauan harga, dan keberlanjutan produksi. Penentuan agenda pada isu ini dapat membantu masyarakat memahami hubungan antara kebijakan pemerintah, kondisi produksi, cuaca, distribusi antarwilayah, dan perubahan harga. Pemberitaan yang hanya muncul ketika terjadi kenaikan harga cenderung bersifat reaktif. Sebaliknya, agenda yang berkelanjutan dapat mengawasi persiapan pemerintah, dukungan terhadap produsen, stabilitas pasokan, dan perlindungan konsumen. Dalam konteks Sulawesi Tenggara yang memiliki karakter geografis kepulauan, dimensi distribusi menjadi penting untuk dijelaskan. Kendari Pos dapat menggunakan kedekatan lokalnya untuk menunjukkan variasi kondisi antarwilayah dan menghindari generalisasi yang tidak sesuai dengan pengalaman masyarakat.

Karakteristik Pembaca dan Peran Media Lokal

Pertimbangan terhadap karakteristik pembaca menunjukkan bahwa Kendari Pos menyadari pentingnya relevansi lokal. Pembaca media daerah membutuhkan informasi yang dekat dengan tempat tinggal, pekerjaan, layanan publik, dan pengalaman sosial mereka. Isu nasional dapat menjadi penting, tetapi dampaknya perlu diterjemahkan dalam konteks Sulawesi Tenggara. Sebaliknya, peristiwa lokal yang tidak memperoleh perhatian media nasional dapat memiliki pengaruh besar bagi masyarakat setempat. Posisi ini menegaskan fungsi media lokal sebagai ruang representasi daerah. Yanto et al. (2020) menjelaskan bahwa media lokal dapat menjadi saluran komunikasi publik, meskipun tetap menghadapi dinamika kepentingan politik dan ekonomi. Karena itu, kedekatan harus diimbangi dengan independensi agar media tidak kehilangan fungsi kritisnya.

Independensi, Objektivitas, dan Keberimbangan

Independensi redaksi merupakan temuan penting karena pemberitaan yang diteliti berkaitan langsung dengan pemerintah provinsi sebagai sumber informasi dan objek pengawasan. Hubungan kerja antara wartawan dan pejabat diperlukan untuk memperoleh data serta konfirmasi, tetapi kedekatan tersebut tidak boleh menghilangkan jarak profesional. Redaksi perlu membedakan informasi publik, kepentingan promosi institusi, dan materi yang mempunyai konsekuensi komersial. Keputusan mengenai penempatan dan penonjolan berita seharusnya didasarkan pada nilai jurnalistik. Ketika kepentingan eksternal terlalu menentukan agenda, media berisiko mengabaikan persoalan masyarakat. Sebaliknya, independensi memungkinkan media menilai kebijakan secara proporsional, mengakui keberhasilan, dan tetap mengkritisi kekurangan berdasarkan fakta.

Objektivitas dalam penelitian ini tidak berarti bahwa media harus menghilangkan seluruh proses pemilihan, sebab setiap berita selalu melalui seleksi. Objektivitas lebih tepat dipahami sebagai upaya menyajikan fakta secara akurat, memisahkan informasi dari opini, memberikan konteks yang memadai, dan membuka ruang bagi sumber yang relevan. Keberimbangan juga tidak selalu berarti memberikan jumlah kalimat yang sama kepada semua pihak, tetapi memastikan bahwa pembaca memperoleh informasi yang cukup untuk

memahami perbedaan posisi. Dalam pemberitaan kebijakan, suara pemerintah perlu dilengkapi dengan pengalaman masyarakat, penilaian ahli apabila diperlukan, serta data yang dapat diperiksa. Pendekatan tersebut membuat agenda media lebih substantif dan mencegah berita berubah menjadi reproduksi pernyataan satu pihak.

Verifikasi menjadi instrumen utama untuk mempertahankan independensi dan objektivitas. Informasi dari konferensi pers, siaran pers, atau akun resmi tetap perlu diperiksa keterkaitannya dengan kondisi lapangan. Data yang disampaikan pemerintah dapat menjadi dasar, tetapi wartawan perlu memahami definisi, periode, sumber, dan keterbatasannya. Jika terdapat perbedaan antara pernyataan dan pengalaman masyarakat, media harus menjelaskan perbedaan tersebut secara adil. Proses ini membutuhkan waktu dan kemampuan jurnalistik, terutama ketika isu menyangkut kebijakan teknis. Namun, kualitas verifikasi akan menentukan kepercayaan publik. Media yang konsisten memeriksa fakta lebih mampu mempertahankan otoritasnya di tengah arus informasi cepat dan konten yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan.

Kendari Pos sebagai Pengawas Sosial

Fungsi pengawas sosial terlihat ketika agenda media tidak hanya menyampaikan rencana pemerintah, tetapi juga mengikuti pelaksanaan dan hasilnya. Pemberitaan lanjutan penting untuk mengetahui apakah target telah dicapai, manfaat telah diterima, dan masalah telah ditangani. Tanpa tindak lanjut, agenda mudah berpindah dari satu pengumuman ke pengumuman lain sehingga publik tidak memperoleh gambaran mengenai keberhasilan kebijakan. Kendari Pos dapat memperkuat fungsi pengawasan melalui seri berita, pembaruan berkala, penelusuran dokumen, dan penyajian perbandingan antara rencana dengan realisasi. Strategi tersebut tidak harus bersifat konfrontatif. Pengawasan dapat dilakukan melalui pertanyaan yang jelas, data yang terverifikasi, dan ruang tanggapan yang seimbang.

Agenda pemberitaan yang mengawasi pelayanan publik dapat mendorong transparansi karena pemerintah mengetahui bahwa kebijakan dan pelaksanaannya memperoleh perhatian masyarakat. Publikasi mengenai prosedur layanan, target program, penggunaan sumber daya, atau kendala pelaksanaan membuka ruang bagi warga untuk menilai. Pada saat yang sama, media dapat membantu pemerintah menjelaskan kebijakan yang rumit dan meluruskan informasi yang keliru. Hubungan ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dan fungsi informasi tidak saling bertentangan. Media yang kritis tetap dapat menjadi mitra komunikasi publik selama tidak kehilangan independensi. Pemerintah memperoleh manfaat berupa umpan balik, sedangkan masyarakat memperoleh informasi untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Keterkaitan Temuan dengan Teori Agenda Setting

Temuan penelitian sejalan dengan asumsi dasar agenda setting bahwa media memengaruhi tingkat kepentingan suatu isu dalam perhatian publik. Kendari Pos melakukan pemilihan terhadap banyak informasi pemerintah dan memberikan ruang lebih besar kepada isu yang dinilai berdampak bagi masyarakat. Pemilihan tersebut membuat pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan ketahanan pangan lebih terlihat dibandingkan isu lain. Pengaruh ini tidak harus dimaknai bahwa media menentukan pendapat akhir masyarakat.

Media terutama menentukan objek yang lebih sering dibicarakan, dipertanyakan, dan dinilai. Ritonga (2018) menegaskan bahwa agenda setting menjelaskan hubungan antara penonjolan isu media dan pembentukan prioritas perhatian khalayak. Hasil penelitian ini menunjukkan proses tersebut pada konteks media lokal dan pemerintahan daerah.

Selain pemilihan isu, penentuan sudut pandang menunjukkan adanya dimensi penonjolan atribut. Berita infrastruktur dapat menekankan nilai proyek, manfaat, keterlambatan, kualitas, atau dampak sosial. Berita ekonomi dapat menonjolkan pertumbuhan, kesempatan kerja, harga, atau pengalaman pelaku usaha. Atribut yang dipilih akan memengaruhi cara pembaca memahami persoalan. Oleh karena itu, redaksi perlu menyadari bahwa keputusan editorial membawa konsekuensi interpretatif. Pemberitaan yang terlalu berpusat pada pernyataan pejabat dapat membentuk kesan bahwa kebijakan hanya diukur dari rencana, sedangkan pemberitaan yang memasukkan data dan pengalaman masyarakat memberikan gambaran lebih lengkap. Kesadaran ini penting agar agenda media tidak hanya kuat, tetapi juga adil dan informatif.

Tantangan Pelaksanaan Strategi Agenda Media

Salah satu tantangan utama adalah kecepatan arus informasi. Pemerintah, warga, dan berbagai organisasi dapat mempublikasikan informasi secara langsung melalui media sosial. Wartawan dituntut segera merespons, sementara proses verifikasi membutuhkan waktu. Apabila media terlalu lambat, perhatian pembaca dapat berpindah; apabila terlalu cepat, risiko kesalahan meningkat. Strategi yang dapat diterapkan adalah membedakan berita awal dan berita pengembangan. Informasi awal menyampaikan fakta yang telah terkonfirmasi, sedangkan berita lanjutan memberikan konteks, data, dan tanggapan pihak terkait. Pola tersebut memungkinkan Kendari Pos tetap aktual tanpa mengorbankan ketepatan. Redaksi juga perlu memiliki prosedur koreksi yang terbuka apabila terjadi kekeliruan.

Tantangan berikutnya adalah akses terhadap data dan sumber. Pemberitaan pemerintahan yang mendalam membutuhkan dokumen, data terperinci, dan respons pejabat yang memahami substansi kebijakan. Keterlambatan informasi dapat membuat berita hanya mengandalkan pernyataan umum. Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara perlu memperkuat keterbukaan informasi dan menyediakan data yang dapat digunakan secara bertanggung jawab. Di sisi media, wartawan perlu meningkatkan kemampuan membaca dokumen, memeriksa data, dan menghubungkan informasi antarinstansi. Kerja jurnalistik berbasis data akan membantu redaksi menilai apakah klaim kebijakan sesuai dengan indikator yang tersedia. Hal ini juga memperkuat posisi media ketika harus menentukan isu yang paling mendesak bagi masyarakat.

Tekanan kepentingan politik dan ekonomi merupakan tantangan lain bagi media lokal. Kedekatan antara pelaku media, pemerintah, dunia usaha, dan tokoh masyarakat dapat membuka akses informasi, tetapi juga berpotensi memengaruhi keputusan editorial. Karena itu, batas antara kerja sama, iklan, hubungan kelembagaan, dan pemberitaan perlu dibuat jelas. Transparansi terhadap materi berbayar serta konsistensi standar bagi semua sumber akan memperkuat kepercayaan pembaca. Independensi bukan berarti media tidak boleh bekerja sama dengan pemerintah, melainkan memastikan bahwa kerja sama tidak

menentukan penilaian jurnalistik. Keputusan mengenai isu, judul, sumber, dan penempatan berita harus tetap berada pada redaksi berdasarkan kepentingan publik.

Implikasi bagi Media, Pemerintah, dan Masyarakat

Bagi Kendari Pos, hasil penelitian mengisyaratkan perlunya mempertahankan rapat redaksi sebagai pusat pengambilan keputusan sekaligus memperkuat dokumentasi alasan pemilihan isu. Catatan agenda dapat membantu redaksi mengevaluasi apakah pemberitaan telah mencakup kelompok, wilayah, dan sektor yang beragam. Evaluasi tidak hanya didasarkan pada jumlah berita, tetapi juga pada kedalaman, tindak lanjut, keberimbangan sumber, dan dampak informasi. Redaksi dapat membandingkan agenda yang direncanakan dengan isu yang muncul dari masyarakat untuk mengetahui apakah terdapat kebutuhan publik yang belum terwakili. Langkah tersebut akan membuat strategi agenda lebih reflektif dan mengurangi kecenderungan mengikuti sumber resmi secara berlebihan.

Bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, temuan penelitian menunjukkan pentingnya menyediakan informasi yang terbuka, tepat waktu, dan mudah diverifikasi. Hubungan dengan media sebaiknya tidak hanya dilakukan ketika pemerintah ingin menyampaikan keberhasilan, tetapi juga ketika masyarakat membutuhkan penjelasan mengenai kendala, perubahan kebijakan, dan tindak lanjut masalah. Pejabat pengelola informasi perlu memastikan bahwa wartawan dapat memperoleh data dan narasumber yang sesuai. Keterbukaan tersebut tidak mengurangi kewenangan pemerintah, melainkan memperkuat akuntabilitas. Media yang memperoleh informasi lengkap lebih mampu menyajikan berita yang akurat, sedangkan pemerintah dapat mengurangi ruang bagi rumor dan kesalahpahaman.

Secara keseluruhan, strategi Kendari Pos memperlihatkan bahwa agenda media merupakan hasil pertemuan antara nilai berita, kebijakan redaksional, kepentingan publik, karakteristik pembaca, dan kondisi lingkungan informasi. Keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memilih isu populer, tetapi oleh konsistensi menempatkan persoalan penting dalam perhatian publik, menjelaskan konteksnya, dan mengikuti perkembangannya. Pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, serta ketahanan pangan diprioritaskan karena memiliki dampak langsung terhadap masyarakat. Melalui seleksi, verifikasi, penentuan sudut pandang, dan penyuntingan, media mengubah arus informasi pemerintahan menjadi agenda yang lebih terstruktur dan dapat dipahami.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa kekuatan agenda media harus disertai tanggung jawab. Penonjolan isu dapat memperluas kesadaran masyarakat dan mendorong pemerintah memberikan respons, tetapi penonjolan yang tidak proporsional dapat menghasilkan persepsi yang tidak lengkap. Karena itu, independensi, keberimbangan, dan ketepatan menjadi unsur yang menjaga legitimasi agenda. Kendari Pos mempunyai posisi strategis sebagai media lokal karena dekat dengan sumber, memahami konteks daerah, dan memiliki hubungan langsung dengan pembaca. Apabila posisi tersebut dikelola melalui standar jurnalistik yang kuat dan adaptasi digital yang bertanggung jawab, agenda media dapat menjadi sarana penting untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, partisipasi publik, dan kualitas penyelenggaraan pemerintahan di Sulawesi Tenggara.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Harian Kendari Pos menentukan agenda media melalui proses seleksi berita yang mempertimbangkan nilai berita, kepentingan

publik, aktualitas, dan dampak isu terhadap masyarakat. Pemberitaan yang menjadi prioritas umumnya berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, dan program pemerintah daerah. Temuan ini menegaskan peran media dalam mengarahkan perhatian publik terhadap isu strategis daerah. Oleh karena itu, Kendari Pos diharapkan terus mempertahankan independensi dan objektivitas pemberitaan, sedangkan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara perlu meningkatkan keterbukaan informasi guna mendukung penyampaian informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara melalui Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Mahdar, S.S., M.A.P., M.I.Kom selaku Pembimbing I dan Bapak La Ode M. Nasir, S.Ag., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan sejak tahap perencanaan penelitian hingga penyelesaian penulisan artikel ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak Harian Kendari Pos yang telah memberikan akses data dan informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. (2017). Peran Agenda Setting Media Massa Dalam Kebijakan Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras Oleh Pemerintah. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Politik*, 7(2).

Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa Untuk Komunikasi Politik Dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah Pada Lima Studi Kasus Dari Berbagai Negara. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 131–142.

Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2026). *Kota Kendari Dalam Angka 2026*. Kendari: BPS Kota Kendari.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. (2026). *Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2026*. Kendari: BPS Provinsi Sulawesi Tenggara.

Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715–1718.

Effendy, O. U. (2015). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Einarsson, Á. M., Helles, R., & Lomborg, S. (2025). Algorithmic Agenda-Setting: The Subtle Effects Of News Recommender Systems On Political Agendas In The Danish 2022 General Election. *Information, Communication & Society*, 28(2), 218–238.

Emilsyah, N. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online.

Eriyanto. (2018). *Media Dan Opini Publik*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Febriani, N. (2021). Efektivitas Strategi Komunikasi Pemasaran Celebrity Endorsement Di Instagram Terhadap Generasi Z. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 238–250.
Gilardi, F., Gessler, T., Kubli, M., & Müller, S. (2022). Social Media And Political Agenda Setting. *Political Communication*, 39(1), 39–60.
Hadi, S. (2015). *Methodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Harder, R. A., Sevenans, J., & Van Aelst, P. (2017). Intermedia Agenda Setting In The Social Media Age: How Traditional Players Dominate The News Agenda In Election Times. *The International Journal Of Press/Politics*, 22(3), 275–293.
Hariyanto, D. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
Hasmawati, F. (2025). Analisis Agenda Setting Di Harian Umum Palembang Pos Dalam Menarik Minat Pembaca Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 22(2).
Hayat, M. A., Subroto, P., Kurniawan, M. I., & Jauhari, M. R. (2021). Kontribusi Komunikasi Massa Instansi Pemerintah Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Kapuas. *Journal Of Syntax Literate*, 6(12).
Juditha, C. (2019). Agenda Setting Penyebaran Hoaks Di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 155–168.
Kendari Pos. (2026). *Beranda Kendari Pos*. Kendari: Kendari Pos.
Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh: Jurnal Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 16(1), 119–138.
Koesomowidjojo, I. M. R. S. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
Lee, E. J., & Tandoc Jr, E. C. (2017). When News Meets The Audience: How Audience Feedback Online Affects News Production And Consumption. *Human Communication Research*, 43(4), 436–449.
London: Sage.
Mahdar. (2024). *Media Siber Dan Dinamika Konflik Pertambangan*. Yogyakarta: Deepublish.
Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa, 51–64.
Mccombs, M. E., & Shaw, D. L. (1993). The Evolution Of Agenda-Setting Research: Twenty-Five Years In The Marketplace Of Ideas. *Journal Of Communication*, 43(2), 58–67.
Mccombs, M. E., Shaw, D. L., & Weaver, D. H. (2013). *Communication And Democracy*.
Mccombs, M. E., Shaw, D. L., & Weaver, D. H. (2014). New Directions In Agenda-Setting Theory And Research. *Mass Communication And Society*, 17(6), 781–802.
Mcquail, D., & Deuze, M. (2020). *Mcquail's Media And Mass Communication Theory*.
Muklis, M., & Siregar, M. (2024). Peran Media Massa Dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 133–140.
New York: Routledge.
Nugraha, A. P., Kurnia, A., Putra, P. I. P., Rahman, A., & Dikrurahman, D. (2024). The Impact Of Social Media On Social Interaction And Self-Identity In Indonesian Society. *Journal Of Social Research*, 3(9).
Rannu, A., & Jaelani, K. (2019). *Teknik Mencari Dan Menulis Berita*. Gowa: Jariah Publishing Intermedia.
Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Simbolika*

Research And Learning In Communication Study, 4(1), 32–41.
Samsinar. (2017). *Komunikasi Antar Manusia*. Watampone: Gillorossing Publishing. Sari, N. M., & Kholia, S. L. (2024). The Function Of Communication In Human Life. *Semantik: Journal Of Social, Media, Communication, And Journalism*, 2(1), 24–33.
Shabira, F. (2022). Representasi Gerakan Feminisme Pada Akun Instagram @Perempuanfeminis. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 8(2), 71–83.
Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Syafrina, E. A. (2022). *Komunikasi Massa*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
Vermeer, S., Trilling, D., Kruikemeier, S., & De Vreese, C. (2020). Online News User Journeys: The Role Of Social Media, News Websites, And Topics. *Digital Journalism*, 8(9), 1114–1141.
Wahono, B. S. E. D. I. (2020). *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita Yang Layak Baca)*. Guepedia.
Weaver, D., Mccombs, M., & Shaw, D. L. (2004). *Agenda-Setting Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
Yanto, S. H., Haerudin, W. H., Prisanto, G. F., & Ernungtyas, N. F. (2020). Media Lokal Dalam Proses Demokratisasi: Agen Politik Atau Saluran Komunikasi Politik? *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(2), 159–174.